

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka pengangguran dan meminimalkan ketimpangan pendapatan di masyarakat². Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Bahwa pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan dan seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Dalam indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah.

PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Perekonomian dikatakan berkembang dan tumbuh apabila barang dan jasa yang diproduksi pada tahun ini lebih besar

² Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 45

daripada tahun sebelumnya³. Apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang semakin bertambah berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga bertambah, sehingga dapat mengambil tenaga kerja dalam jumlah banyak yang akan menyebabkan pengangguran dan kemiskinan yang semakin berkurang.

Pertumbuhan PDRB juga tidak lepas dari peran masing-masing sektor perekonomian. Besar kecilnya pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan dan pertumbuhan di daerah tersebut. Semakin besar kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin baik⁴. Jadi, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang berdampak pada bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 1.1 perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024.

³ Putri R, dkk, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta” *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14, No. 2, (2018), hal. 115-121

⁴ Anggel Dwi Satria, Ridwansyah, and Ahmad Habibi, “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis Dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1213–26, [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16465/2/bab 1%2C5 dapus.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16465/2/bab%201%2C5%20dapus.pdf).

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2024 (Miliar- Rupiah)

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020-2024					
PROVINSI	2020	2021	2022	2023	2024
Banten	441.148	460.952	484.129	507.447	531.735
DKI Jakarta	1.792.291	1.856.000	1.953.488	2.050.472	2.151.041
Jawa Barat	1.453.380	1.507.746	1.589.984	1.669.421	1.752.071
Jawa Tengah	965.227	997.321	1.050.278	1.102.473	1.157.025
D.I. Yogyakarta	101.698	107.372	112.901	118.625	124.590
Jawa Timur	1.611.392	1.668.754	1.757.872	1.844.808	1.935.810

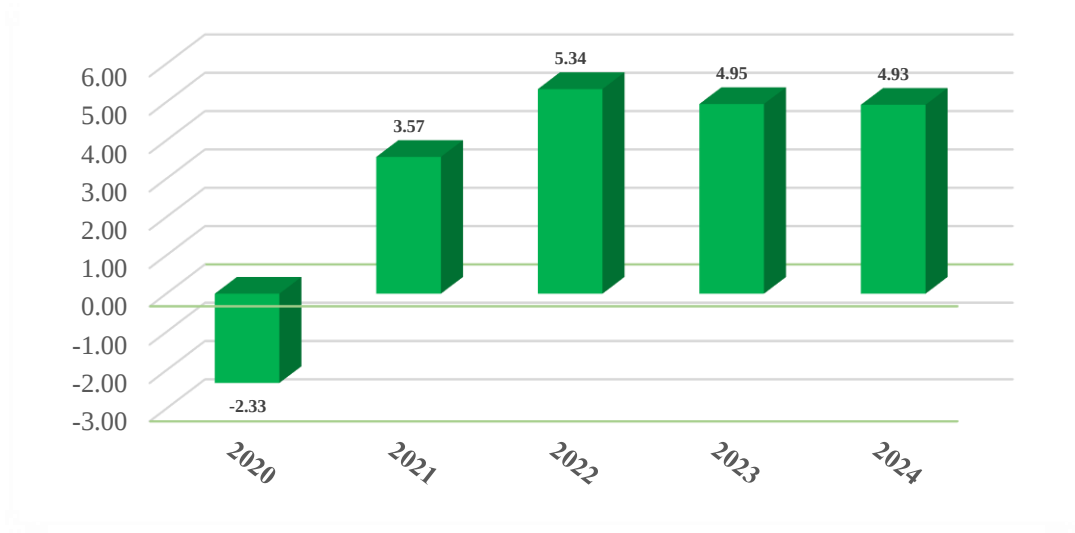
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel 1.1 Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif dan konsisten selama tahun 2020-2024, berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Pada tahun 2020 PDRB Jawa Timur tercatat sebesar Rp1.611.392 Miliar, kemudian meningkat setiap tahunnya hingga mencapai Rp1.935.810 Miliar pada tahun 2024. Sehingga, Provinsi Jawa Timur memiliki nilai PDRB ADHK cukup besar dan capaian tersebut menempatkan Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi ekonomi terbesar kedua di Pulau Jawa setelah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, pertumbuhan yang konsisten tersebut menunjukkan keberhasilan Provinsi Jawa Timur dalam menjaga kinerja ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan terus memperkuat menjaga fondasi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Provinsi Jawa Timur menjadi pusat kegiatan ekonomi sekaligus pintu gerbang aktivitas ekonomi bagi penduduk Indonesia bagian timur. Provinsi Jawa Timur juga pernah menyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan setara dengan tingkat nasional dan provinsi-provinsi besar lainnya di Jawa. Tiga sektor lapangan usaha utama

penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut adalah sektor industri yang berupa, pengolahan perdagangan dan pertanian. Di wilayah Jawa Timur sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan⁵. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2020-2024, digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 disebabkan oleh terhambatnya kinerja ekonomi akibat wabah COVID-19, dimana laju pertumbuhan ekonomi hanya mencapai sekitar -2,33%. Setelah Covid-19, pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur mengalami pemulihan yang mencapai sebesar 3,57%. Pada

⁵ Badan Pusat Statistik, PDRB Provinsi Jawa Timur, 2024.

sepanjang tahun 2022, Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan sangat baik yaitu mencapai 5,34%. Angka ini merupakan sebuah peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 3,56%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dikatakan mengalami kenaikan. Namun, Di tengah kondisi global yang masih diliputi ketidakpastian sepanjang tahun 2023 dan 2024, ekonomi Jawa Timur masih mampu tumbuh 4,95% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan mencapai 4,93%, meskipun mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,34 persen. Dampak dari gejolak global ini tampak nyata pada kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur yang berkontraksi dibanding tahun sebelumnya.

Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh faktor produksi, seperti populasi, tenaga kerja dan akumulasi modal yang di pengaruhi oleh kemajuan teknologi. Model ini menyatakan bahwa produksi atau PDB (Produk Domestik Bruto) sangat di pengaruhi oleh akumulasi modal fisik, pertumbuhan tenaga kerja sebagai penyedia faktor produksi dan kemajuan teknologi yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas⁶.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah berupa barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah yang pada akhirnya dihitung ke dalam PDRB. Perekonomian yang bergerak cepat akan berpengaruh pada tenaga kerja. Apabila jumlah tenaga kerja meningkat akan

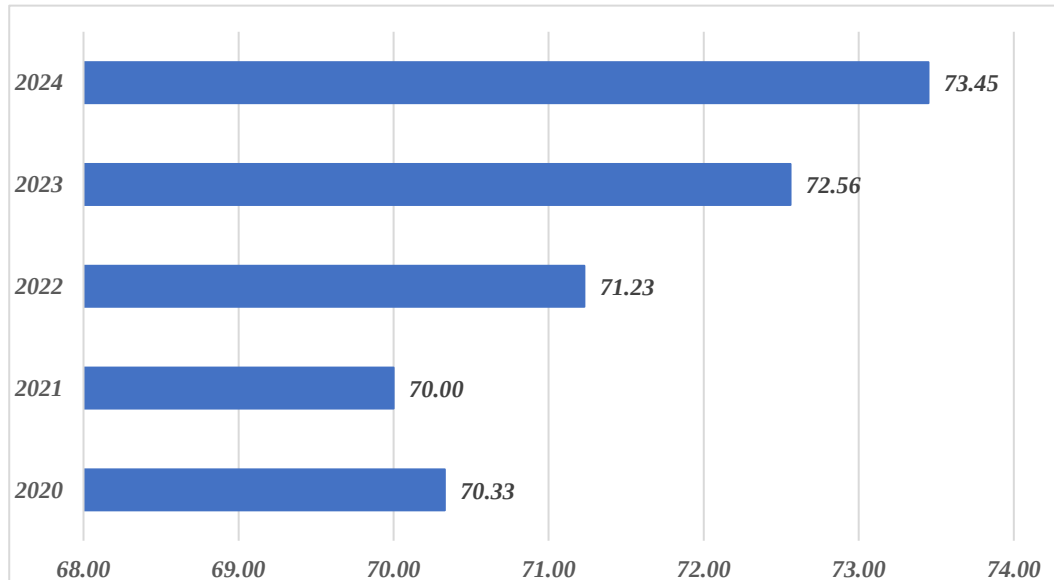
⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal. 451

mengurangi tingkat pengangguran dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu, kebijakan mengenai perluasan kesempatan kerja merupakan hal penting di suatu daerah, karena dapat menjadi tolok ukur bagi keberhasilan pembangunan ekonomi itu sendiri⁷. Sehingga, jumlah angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Sehingga, TPAK untuk mengetahui keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan menciptakan barang atau jasa dalam suatu negara.

Dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang ikut aktif didalam perekonomian. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2020-2024, digambarkan sebagai berikut:

⁷ Avicenna S. Hidayat and Frederic Winstin Nalle, “Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015, “*Jurnal Ekonomi Pembangunan*”, 15 No. 1 (2017): 73-74.

Gambar 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar 1.2, menunjukkan bahwa terjadi penurunan tipis dari 70,33 pada tahun 2020 menjadi 70,00 pada tahun 2021, namun sejak 2022 angka TPAK terus mengalami peningkatan setiap tahun mencapai 71,23 pada tahun 2022, 72,56 pada tahun 2023 dan 73,45 pada tahun 2024. Jadi kenaikan pada tahun 2022-2024 mengindikasikan semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif di dunia kerja yang aktif di pasar tenaga kerja. Hal tersebut, menunjukkan adanya perbaikan ekonomi, pendidikan dan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur.

Selain itu pembangunan ekonomi juga membutuhkan dorongan dari investasi karena salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*)

di kemudian hari (*in future*). Dalam kegiatan penanaman modal menghasilkan sebuah investasi yang akan menambahkan stok modal. Sehingga bertambahnya stok modal menjadikan bertambahnya produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi. Dalam hal tersebut, investasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi⁸. Sehingga investasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apabila faktor tersebut mempermudah proses investasi, maka akan semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Investasi juga dapat memperbanyak kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Sehingga pembentukan modal disebut pengeluaran yang menambah permintaan kebutuhan masyarakat. Dimana investasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran⁹.

Investasi dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan selanjutnya akan meratakan juga meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinu yang disebut pembangunan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah

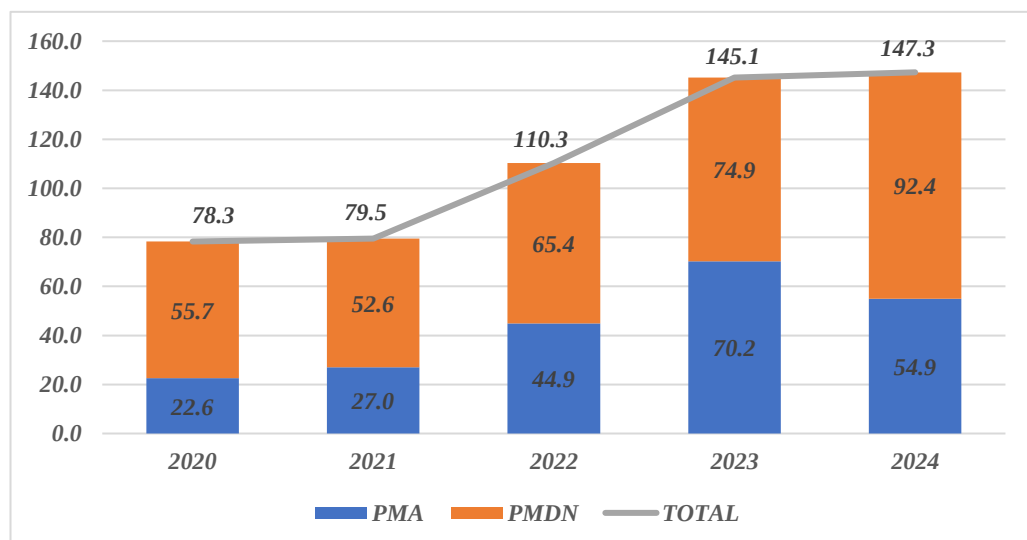
⁸ Bonaraja Purba, “Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia”, Jurnal Humaniora, Vol. 4, No.1, (2020), hal. 196-204.

⁹ N. Nurul A'in, “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi”, Jurnal Al-Atsman, hal.163.

yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan¹⁰.

Pada sepanjang tahun 2020 hingga 2024, realisasi investasi di Jawa Timur semakin meningkat. Berdasarkan rilis yang dikeluarkan menteri Investasi/Kepala BPKM RI. Realisasi investasi PMA dan PMDN Jawa Timur di tahun 2020 mencapai Rp. 78,3 triliun. Sedangkan, pada tahun 2024 realisasi investasi Jatim meningkat drastis mencapai Rp. 145,1 triliun.

Gambar 1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024 (Dalam Triliun Rupiah)



Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar 1.3, menunjukkan realisasi investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur pada

¹⁰ Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

tahun 2020 hingga 2024. Selama periode tersebut total investasi Provinsi Jawa Timur naik secara signifikan dari 78,3 Triliun pada tahun 2020 menjadi 147,3 Triliun pada tahun 2024. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sempat mengalami penurunan dari 55,7 Triliun pada tahun 2020 menjadi 52,6 Triliun pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 meningkat tajam menjadi 65,4 Triliun, 74,9 Triliun pada tahun 2023 dan 92,4 pada tahun 2024. Sedangkan, Penanaman Modal Asing (PMA) naik dari 22,6 Triliun pada tahun 2020 ke 27,0 Triliun pada tahun 2021, lalu melonjak mencapai 54,9 Triliun pada tahun 2022 dan 70,2 Triliun pada tahun 2023, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 54,9 Triliun. PMDN dan PMA menyebabkan kenaikan signifikan pada tahun 2020 hingga 2024, mendorong total investasi melonjak sebesar 147,3 Triliun. Meskipun pada tahun 2024 pertumbuhan melambat akibat penurunan PMA, tetapi total investasi tetap tumbuh dan mencapai rekor tertinggi.

Selain investasi, ada juga permasalahan yang sering mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita. IPM masih berdasarkan standar hidup, pendidikan dan kesehatan. Modal

manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia¹¹.

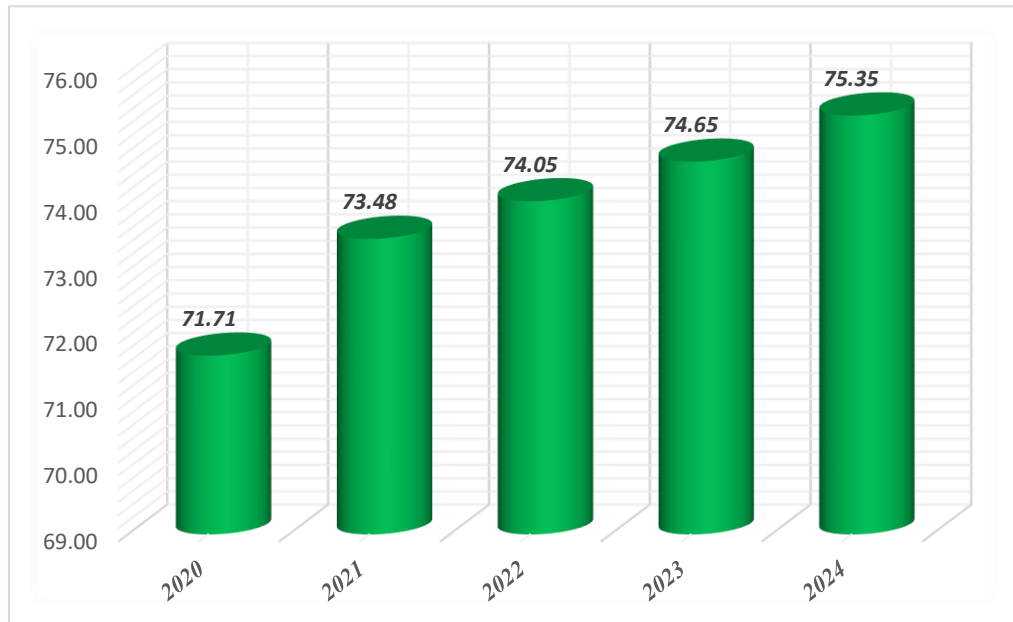
Oleh karena itu, suatu wilayah atau negara mempunyai indeks pembangunan manusia yang tinggi maka akan menyebabkan kesuksesan pembangunan manusia. Disisi lain, penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja yang menimbulkan penambahan tersebut memungkinkan meningkatkan produksi. Adanya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Karena, faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting yaitu sumber daya manusia. Manusialah yang paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja¹².

Terkait pembangunan manusia, Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya melakukan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas SDM. Berbagai program peningkatan SDM baik dari sisi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, pembangunan infrastruktur juga terus digulirkan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.

¹¹ Michael P. Tadaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi: Edizi ke-9*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 75.

¹² Rahmat Imanto, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020), hal. 118–39.

Gambar 1. 4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar 1.4, menunjukkan IPM Jawa Timur pada tahun 2020-2024 terlihat tren peningkatan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. IPM Jawa Timur meningkat dari 71,71 pada tahun 2020 menjadi 73,48 pada tahun 2021, lalu terus meningkat mencapai 74,05 pada tahun 2022, 74,65 pada tahun 2023 dan menjadi 75,35 pada tahun 2024. Menurut BPS bahwa kenaikan IPM di dorong oleh peningkatan pada semua komponen penyusunnya yaitu, indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak (pengeluaran perkapita). Pencapaian ini mencerminkan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan pengeluaran per kapita cukup baik. Selain menjadi prestasi, kondisi di atas juga menjadi tantangan tersendiri bagi Jawa Timur bagaimana pencapaian IPM setiap tahunnya dapat diiringi dengan peningkatan kualitas pembangunan yang tercermin dari pelayanan masyarakat dan

mempermudah akses pendidikan, kesehatan, sehingga *multipiler effect* nya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat¹³.

Penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah tenaga kerja, investasi dan indeks pembangunan manusia. Dari penelitian terdahulu yang menunjukkan *research gap* untuk pengujian variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di buktikan secara empiris oleh:

Dyan Puspita Sari dan Ladi Wajuba Perdini F.(2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi” menunjukkan hasil bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁴. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Muhammad Suhaiddi yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam Tahun 2010-2019” menunjukkan hasil bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁵.

¹³ Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur, Vol. 6, 2023, hal. 18.

¹⁴ Dyan Puspita S. dan Ladi Wajuba P. F., “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi”, *Journal Of Economics*, Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 218-228.

¹⁵ Fauzi dan Muhammad Suhaiddi “Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (3), (2022) hal. 2802-2818.

Fadilatul Aidiah, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur” menunjukkan hasil bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur¹⁶. Namun, penelitian yang dilakukan Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan” menunjukkan hasil bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁷.

Fera Kristina, dkk, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” menunjukkan hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁸. Namun, penelitian yang dilakukan Akhsan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Enrekang” menunjukkan

¹⁶ Fadilatul Aidiah, dkk, “Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*; 4 (1), (2019) 1-9.

¹⁷ Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi, “Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan”, *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 2 No. 2 (2018), 102-111

¹⁸ Fera Kristina, dkk, “Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, *Jurnal Nuansa Akademik*, Vol. 7 No. 2 (2022) 299-314.

hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁹.

Pada fenomena *research gap* tersebut terdapatnya ketidak konsistenan arah peningkatan atau penurunan data-data penelitian dan adanya kontradiksi sehingga perlu di lakukan penelitian lebih lanjut. Kontradiksi tersebut adalah tenaga kerja, investasi, indeks pembangunan yang dinyatakan berpengaruh positif oleh beberapa peneliti terdahulu dan ada beberapa peneliti terdahulu menyatakan negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?

¹⁹ Akhsan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 3 (2018), 49-55.

3. Bagaimana Investasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh tenaga kerja, investasi dan Indeks

Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya mahasiswa/I Jurusan Ekonomi Syari'ah yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi akademisi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja, investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “ Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana variabel X sebagai

variabel bebas (*independen*) terdiri dari X_1 (Tenaga Kerja), X_2 (Investasi), X_3 (Indeks Pembangunan Manusia), dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependen*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel Tenaga Kerja, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
- c. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi di atas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman dari variabel yang telah ditentukan oleh penulis. Definisi konseptual penelitian yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur” adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat²⁰. Sehingga tenaga kerja merupakan komponen yang vital dalam proses produksi, yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam ekonomi.
- b. Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian²¹.

Sehingga investasi disebut penanaman modal yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik itu didalam negeri ataupun diluar negeri di setiap tahunnya. Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*)²².

²⁰ Anna Triningsih, “*Hukum Ketenagakerjaan: Kebijakan dan Perlindungan Tenaga Kerja dalam Penanaman Modal Asing*”, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020) hal. 41

²¹ Agoestina Mappadang, “*Manajemen Investasi dan Portofolio*”, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021) hal.1

²² *Ibid*, hal. 3

- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Peran penting IPM dalam pembangunan ekonomi modern sebagai pembangunan manusia yang baik memungkinkan produksi juga dapat maksimal. Kualitas orang baik dapat berinovasi untuk mengembangkan faktor produksi yang ada. Selain itu, pembangunan manusia yang tinggi menyebabkan tinggi populasi, yang meningkatkan konsumsi ini memfasilitasi promosi pertumbuhan ekonomi²³.
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya²⁴.

2. Definisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yang dimana merupakan petunjuk tentang bagaimana

²³ Bachtiar Efendi, dkk, *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi* (Medan: Tahta Media Grup, 2024) hal. 1-2.

²⁴ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, (Bandung: CV KIMFA MANDIRI, 2019) hal. 11.

suatu variabel diukur. Sehingga seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel²⁵.

Berdasarkan judul, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti “Tenaga Kerja , Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur”. Untuk mempersamakan pengertian istilah-istilah dan memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data, maka variabel-variabel yang didefinisikan atau diukur dan dapat dijadikan sebagai acuan selama penelitian. Definisi operasionalnya tenaga kerja menggunakan indikator TPAK yang digunakan untuk mengukur partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi, sedangkan variabel investasi indikatornya menggunakan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indikatornya menggunakan dimensi dasar dalam pembangunan manusia ada tiga, yaitu harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Serta dalam variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator laju pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga konstan. Data dalam penelitian ini di dapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan skala pengukurannya dengan menggunakan skala rasio, sehingga dapat diketahui seberapa berpengaruhnya tenaga kerja,

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hal.18.

investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis menjelaskan sistematika penyusunan berupa dalam bentuk bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini menjelaskan teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Pada bagian ini diuraikan mengenai hubungan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III peneliti akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel

penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV penelitian ini berisi deskripsi data serta pengujian hipotesis. Dalam bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya pada bab kelima akan membahas terkait hasil penelitian tersebut.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada Bab V peneliti akan membahas mengenai pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian serta menjelaskan keterlibatannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada Bab VI peneliti akan membahas mengenai kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan saran yang tunjukkan pada pihak yang berkepentingan terkait adanya penelitian ini